

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014. Hlm. 2). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *True Experimental Design*. Desain ini memiliki kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut dengan kelompok pembanding atau kelompok kontrol, akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini, dilakukan *pre-test* sebanyak satu kali yang dimana *pre-test* dilakukan sebelum di adakan *treatment* dan dilakukannya *post-test* sebanyak satu kali setelah di lakukan *treatment* baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁, O₃ = Nilai *Pretest* (tes awal sebelum diberikan *treatment*)

X = Perlakuan (*treatment*)

O₂, O₄ = Nilai *Posttest* (tes akhir setelah dilakukan *treatment*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *True Eksperimen* pada saat proses penelitian berlangsung, yaitu dengan cara menghitung hasil pembelajaran seni tari pada siswa sekolah tersebut. Teknik penilaiannya terdiri dari *pre-test* dan *post-test*.

a. *Pre-test*

Pre-test merupakan tes awal yang dilakukan pada saat sebelum *treatment* diberikan. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kondisi awal saat proses pembelajaran berlangsung, mengetahui masalah-masalah yang timbul, dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi.

b. *Post-test*

Post-test merupakan tes akhir yang dilakukan pada saat sesudah *treatment* diberikan. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui hasil akhir, tingkat perkembangan dan kemajuan akibat dari penelitian yang dilaksanakan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa dari kelas VII-F di SMP YAS Bandung. Siswa di kelas VII-F ini berjumlah 46 siswa yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan. Kelas VII-F ini cukup dikenal sebagai kelas yang aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran. Karena hal demikian, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di kelas VII-F.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Atikan Sunda di Jalan Panghulu Haji Hasan Mustapa 155 Telepon 7218108 Kota Bandung. Sedangkan subjek penelitiannya merupakan siswa Kelas VII-F di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber (Nawawi, 2000:4). Populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014. Hlm : 80). Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa - siswi kelas VII SMP YAS Bandung. Dengan jumlah siswa sebanyak 286 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014. Hlm : 81). Tujuan diambilnya sampel karena akan adanya keterbatasan sarana, waktu, dan biaya sehingga peneliti tidak mampu menjangkau itu semua. Dalam penelitian ini peneliti akan memilih sampel kelas VII-F di SMP YAS Bandung dengan jumlah siswa 46 orang. Terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Jumlah kelompok eksperimen adalah 23 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Untuk kelompok kontrol memiliki jumlah siswa yang sama seperti kelompok eksperimen yaitu 23 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pengambilan sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disesuaikan dengan kehendak peneliti sendiri.

D. Definisi Operasional

Untuk menegaskan definisi istilah serta menghindari kesalah fahaman agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka diharapkan adanya penafsiran-penafsiran terhadap istilah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pendekatan non kontekstual adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan materi unsur-unsur tari yang menjadi ciri khas pada tarian tradisional tertentu (diluar dari konteks tarian yang akan diajarkan). Sedangkan pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan materi yang menjadi konteks dalam tarian tradisional tertentu

seperti gerak tari, rias dan busana serta sejarah dari tari tradisional tertentu yang akan diajarkan.

2. Penguasaan tari Kandagan yaitu pemahaman mengenai tari Kandagan yang non kontekstualnya terlepas dari segi tari tradisinya, dan untuk kontekstualnya mengacu pada tari Kandagan tersebut. Dalam penguasaan tari Kandagan siswa dapat memenuhi ketiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana dalam ranah kognitif siswa dapat mengetahui atau memahami tari Kandagan dari segi materi tari seperti ragam gerak, musik, busana sejarah dan lain-lain. Dalam ranah afektif siswa dituntut untuk mempunyai sikap keseriusan dalam proses pembelajaran. Dan pada ranah psikomotor, siswa dituntut untuk terampil dalam menarikan tari Kandagan pada aspek *wiraga*, *wirasa* dan *wirahma*.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan non kontekstual dan kontekstual pada pembelajaran seni tari yaitu pada materi tari Kandagan, penting untuk digunakan oleh guru, karena dapat menjadi alternatif dalam proses belajar mengajar. Dengan penerapan metode tersebut siswa diberi pemahaman mengenai unsur-unsur tari yang menjadi ciri khas dari tari tradisional tertentu yang akan diajarkan di luar dari konteks tarian yang akan diajarkan dan setelah itu siswa diberi pemahaman dalam konteks tarian tradisional tertentu yang akan diajarkan seperti gerak dasar tarian, busana dan sejarah. Sehingga siswa dapat menguasai tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada sebuah penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran seni tari melalui pendekatan non kontekstual dan kontekstual untuk meningkatkan penguasaan tari Kandagan. Hipotesa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. H_a = Ada pengaruh pendekatan non-kontekstual dan kontekstual terhadap penguasaan tari Kandagan pada siswa.
- b. H_0 = Tidak ada pengaruh pendekatan non-kontekstual dan kontekstual terhadap penguasaan tari Kandagan pada siswa.

F. Identifikasi Jenis Variabel

Variabel adalah objek penelitian , atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 2014 : 161).

Berdasarkan luasnya aspek dalam penelitian, maka ada beberapa variabel dari objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang pertama ialah variabel bebas atau *independent* variabel (x), yaitu variabel yang mempengaruhi penelitian, dan yang kedua ialah variabel terikat atau *dependent* variabel (y) yang artinya hal yang dipengaruhi atau yang timbul akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, pendekatan non kontekstual dan kontekstual merupakan variabel bebas atau hal yang mempengaruhi penelitian. Sedangkan penguasaan tari Kandagan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. merupakan variabel terikat, karena mampu memberikan respon dari variabel bebas. Jika di gambarkan, variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Variabel X dan Variabel Y

Variabel X	Variabel Y
Pendekatan Non Kontekstual dan Kontekstual	Penguasaan Tari Kandagan
Indikator Variabel : 1) Metode yang diterapkan 2) Bahan ajar yang digunakan 3) Evaluasi yang dilaksanakan	Indikator Variabel : 1) Mampu menguasai indikator Kognitif 2) Mampu menguasai indikator Afektif 3) Mampu menguasai indikator Psikomotor

G. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini berupa alat test yang merupakan penjabaran dari indikator variabel pada tabel 3,1. Alat test digunakan untuk memperoleh data *pre-test* dan data hasil *post-test* baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol. Untuk variabel pendekatan non kontekstual dan kontekstual terdapat pada kisi-kisi pembelajaran pada RPP dengan indikator penguasaan tari Kandagan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Penilaian Test Psikomotor Untuk *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Siswa	Psikomotor			Jumlah Skor	Rata-rata
		Wiraga	Wirasa	Wirahma		

Tabel 3.3

Tabel Penilaian Tes Kognitif Untuk *Pretest* & *Protest*

No	Indikator Kognitif	Pertanyaan	Kunci Jawaban
1	Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur tari (body part, ruang dan tenaga)	Sebutkan unsur-unsur tari yang kamu ketahui!	
2	Siswa mampu memahami unsur-unsur tari (body part, ruang dan tenaga)	Jelaskan unsur-unsur tari yang kamu ketahui?	
3	Siswa mampu menerapkan unsur-unsur tari (body part, ruang dan tenaga)	Bagaimana unsur-unsur tari yang dapat kamu terapkan dalam pembelajaran tari?	
1	Siswa mampu	Sebutkan gerakan-	

	menyebutkan gerakan-gerakan yang ada pada tari Kandagan	gerakan tari Kandagan yang kamu ketahui!	
2	Siswa mampu memahami gerakan-gerakan yang ada pada tari Kandagan	Jelaskan gerakan-gerakan tari Kandagan yang kamu ketahui?	
3	Siswa mampu menerapkan gerakan-gerakan yang ada pada tari Kandagan	Bagaimana gerakan-gerakan tari Kandagan yang kamu ketahui?	
1	Siswa mampu menyebutkan sejarah dan busana tari Kandagan	Sebutkan sejarah dan busana tari Kandagan yang kamu ketahui!	
2	Siswa mampu memahami sejarah dan busana tari Kandagan	Jelaskan sejarah dan busana tari Kandagan yang kamu ketahui!	
3	Siswa mampu menerapkan sejarah dan busana tari Kandagan	Bagaimana sejarah dan busana tari Kandagan yang kamu ketahui!	

Tabel 3.4

Tabel Penilaian Pengamatan Afektif Siswa Untuk *Pretest & Protest*

No	Nama Siswa	Afektif			Skor	Rata-rata
		Perhatian	Tanggapan	Menanamkan nilai-nilai		

Kriteria Penilaian

- a. Skala 90 – 100 = A (Sangat Baik)

- b. Skala 79 – 89 = B (Baik)
- c. Skala 68 – 78 = C (Cukup)
- d. Skala 57 – 67 = D (Kurang)

Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari indikator variable (y) yaitu penguasaan tari Kandagan. Berikut kriteria aspek penilaian untuk setiap indikator :

a) Kognitif

- 1) Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur, gerak, busana dan sejarah yang ada pada Tari Kandagan.
- 2) Siswa mampu memahami ungu-unsur, gerak, busana dan sejarah yang ada pada Tari Kandagan.
- 3) Siswa mampu menerapkan ungu-unsur, gerak, busana dan sejarah yang ada pada Tari Kandagan.

b) Afektif

- 1) Siswa mampu memberikan perhatian pada saat pembelajaran tari Kandagan
- 2) Siswa mampu memberikan tanggapan pada saat pembelajaran tari Kandagan
- 3) Siswa dapat menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan dan keseriusan pada saat pembelajaran tari Kandagan

c) Psikomotor

- 1) Siswa mampu melakukan gerak tari Kandagan sesuai dengan teknik yang benar (*Wiraga*)
- 2) Siswa mampu melakukan gerak tari Kandagan dengan terampil sesuai dengan iringan musik (*Wirahma*)
- 3) Siswa mampu melakukan gerak tari Kandagan sesuai dengan ekspresi dan karakter tari Kandagan (*Wirasa*)

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Indikator Kognitif

Kriteria	Keterangan
A = Amat Baik (90 – 100)	Apabila siswa mampu melakukan 3 indikator kognitif
B = Baik (79-89)	Apabila siswa mampu melakukan 2 indikator

	kognitif
C = Cukup (68 – 78)	Apabila siswa mampu melakukan 1 indikator kognitif
D = Kurang (57 – 67)	Apabila siswa tidak dapat melakukan sama sekali dari semua indikator kognitif

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Indikator Afektif

Kriteria	Keterangan
A = Amat Baik (90 – 100)	Apabila siswa mampu melakukan 3 indikator afektif
B = Baik (79-89)	Apabila siswa mampu melakukan 2 indikator afektif
C = Cukup (68 – 78)	Apabila siswa mampu melakukan 1 indikator afektif
D = Kurang (57 – 67)	Apabila siswa tidak dapat melakukan sama sekali dari semua indikator afektif

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Indikator Psikomotor

Kriteria	Keterangan
A = Amat Baik (90 – 100)	Apabila siswa mampu melakukan 3 indikator psikomotor
B = Baik (79-89)	Apabila siswa mampu melakukan 3 indikator psikomotor
C = Cukup (68 – 78)	Apabila siswa mampu melakukan 3 indikator psikomotor
D = Kurang (57 – 67)	Apabila siswa tidak dapat melakukan sama sekali dari semua indikator psikomotor

Pre-test

Perlakuan
 →

Pos-test

Tabel 3.8

Tabel *Pretest* dan *Postest* Penilaian Penguasaan Tari Kandagan Siswa

No	Nama Siswa	Indikator Penguasaan Tari Kandagan			Jumlah Skor	Rata-rata
		Kognitif	Afektif	Psikomtor		

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari 2016 sampai bulan Mei 2016. Data yang telah dikumpulkan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Adapun tes yang dilakukan yaitu *pre-test*, pemberian *treatment*, dan *post-test*.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Tes

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu dengan melakukan tes pada instrumen. Tes dilakukan untuk memperoleh data *pre-test* dan *post-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes yang dilakukan yaitu test praktik langsung. Untuk kelompok eksperimen dilaksanakan *pre-test* pada 9 April 2016 dan pelaksanaan *pos-test* pada tanggal 24 April 2016. Untuk kelompok kontrol pelaksanaan *pre-test* pada tanggal 13 April 2016 dan pelaksanaan *post-test* pada tanggal 5 Mei 2016.

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu studi kepustakaan, karena saat peneliti menyusun skripsi ini menggunakan beberapa sumber buku seperti buku Prosedur Penelitian yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto, buku yang berjudul Seni dan Pendidikan Seni yang ditulis oleh Juju Masunah dan Tati Narawati, buku yang berjudul Pembelajaran Kontekstual yang di tulis oleh Kokom Komalasari, buku yang berjudul Tari Kandagan yang ditulis oleh Irawati Durban dan lain sebagainya. Peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap skripsi yang relevan untuk dijadikan pedoman penelitian terdahulu. Penggunaan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka ini guna untuk menghindari unsur plagiarisme. Hal ini

bertujuan untuk memperkuat data peneliti. Dengan mengkaji dan menelaah buku yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas sehingga diperoleh keterkaitan antara teori dan tujuan penelitian.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu hal. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu mengamati keadaan kelas, mengamati keaktifan siswa, mengamati guru dan metode pembelajaran yang digunakan. Pengumpulan data secara observasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa sebelum, pada saat proses dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan non kontekstual dan kontekstual kemudian menuliskan hasil pengamatan.

Adapun pedoman observasi peneliti ini yang dilakukan secara non tes yaitu untuk mengetahui penguasaan indikator afektif siswa, baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol. Observasi dilaksanakan diawal dan diakhir penelitian untuk mendapatkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Untuk memperkuat hasil observasi, dilaksanakan dokumentasi berupa foto dan video. Peneliti mengambil gambar dan video ketika proses pembelajaran berlangsung.

d. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang terdiri dari pewawancara dan narasumber untuk mencari informasi tentang suatu atau beberapa hal. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperkuat dugaan sementara, karena wawancara tersebut bersifat pasti. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap kepala sekolah, staff pengajar, guru mata pelajaran dan siswa. Kegiatan wawancara terstruktur dilakukan pada siswa yang menjadi sampel

penelitian, baik kepada kelompok eksperimen maupun kepada kelompok kontrol. guna untuk mengetahui wawasan, pemahaman, dan antusias siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran non kontekstual dan kontekstual.

Wawancara terstruktur dilaksanakan diawal dan diakhir penelitian untuk mendapatkan hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk wawancara terstruktur kelompok eksperimen dilaksanakan *pre-test* pada 9 April 2016 dan pelaksanaan *post-test* pada tanggal 2 Mei 2016. Untuk kelompok kontrol pelaksanaan *pre-test* pada tanggal 13 April 2016 dan pelaksanaan *post-test* pada tanggal 5 Mei 2016.

I. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menitik beratkan pada sumber literatur dan pendapat para ahli guna memperkuat data hasil penelitian. Dalam proses menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui penguasaan tekstual dan kontekstual tari Kandagan pada siswa kelas VII-F

Data masing-masing tes diperoleh melalui proses pengukuran, merupakan nilai yang masih mentah. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari penerapan pendekatan non-kontekstual dan kontekstual untuk meningkatkan penguasaan tari Kandagan, maka harus melalui proses penghitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 172), “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”.

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan pengumpulan data dan selanjutnya melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus-rumus – rumus yaitu :
 1. Mencari jumlah keseluruhan (Σ) : Nilai peraspek dijumlahkan
 2. Mencari rentang : data terbesar – data terkecil
 3. Mencari median : angka yang terletak ditengah-tengah frekuensi

4. Mencari modus : angka yang sering muncul di frekuensi

5. Mencari rata – rata $\frac{\sum x}{N}$

($\sum x$: Jumlah rata-rata keseluruhan aspek, N : frekuensi)

6. Mencari varians : pangkat dua dari simpangan baku, disimbolkan “S”

$$S^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

7. Mencari standar deviasi (simpangan baku), disimbolkan dari akar hasil varians.

b. Uji Hipotesis (Uji-t)

Untuk pembahasan uji hipotesis (uji-t) diperlukan, agar dapat membuktikan hipotesis yang diajarkan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari D : hasil post-test – hasil pre-test

2. Mencari D^2 : hasil D dikuadratkan

3. Mencari $\sum D$: jumlah D ditambahkan

4. Mencari $\sum D^2$: jumlah D dikuadratkan

5. Mencari $t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2 - (\sum D)^2)}{N(N-1)}}}$

Ket : $\sum D$: jumlah keseluruhan D

N : frekuensi

$\sum D^2$: jumlah keseluruhan D^2

6. Mencari t tabel : dilihat dari tabel nilai-nilai dalam distribusi t, jika t hitung yang didapatkan lebih besar dari t tabel, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan sampel penelitian menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya

menyusun RPP penelitian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eskperimen, RPP dibuat dengan bentuk kreatif apresiatif, sedangkan pada kelompok kontrol hanya dibuat tahapan-tahapan dalam bentuk syntak untuk setiap pertemuan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahapan peneliti untuk memperoleh data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pelaksanaan pada kelompok eksperimen disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat yaitu dengan menggunakan pendekatan non kontekstual dan kontekstual pada setiap pertemuannya. Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen yaitu 4 pertemuan dengan menggunakan *treatment* penerapan pendekatan non kontekstual dan kontekstual pada tari Kandagan. Sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan metode latihan seperti kelompok tari bentuk dengan jumlah 4 pertemuan juga. Disini, peneliti membandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok mana yang paling cepat menguasai tari Kandagan dengan indikator penguasaan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun waktu pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

➤ Kelompok Eksperimen

- 1) Penelitian 1 (Penerapan non kontekstual), Senin, 10 April 2016
- 2) Penelitian 2 (Penerapan kontekstual), Senin, 17 April 2016
- 3) Penelitian 3 (Penerapan kontekstual), Senin 24 April 2016
- 4) Penelitian 4 (Penerapan kontekstual), Senin 2 Mei 2016

➤ Kelompok Kontrol

- 1) Penelitian 1, Kamis 14 April 2016
- 2) Penelitian 2, Kamis 21 April 2016
- 3) Penelitian 3, Kamis 28 April 2016
- 4) Penelitian 4, Kamis 5 April 2016

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dalam bentuk tes, wawancara terstruktur, tes praktik langsung dan observasi untuk kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Tes dilaksanakan dalam bentuk tes perbuatan praktek langsung. Yang di evaluasi pada tes yaitu psikomotor dengan tiga aspek, yaitu (1) mampu bergerak (*wiraga*), (2) terampil bergerak sesuai dengan iringan musi (*wirahma*), dan (3) ekspresi (*wirasa*).

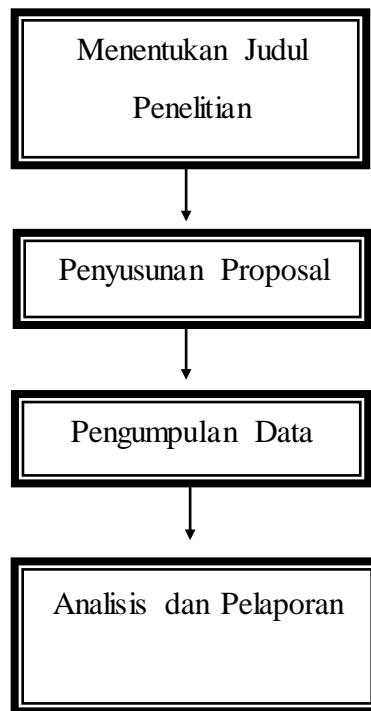
Wawancara terstruktur dilakukan dengan bentuk tes soal uraian terbatas baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol. Soal dibentuk sesuai dengan indikator pencapaian pada setiap pertemuannya. Untuk kelompok eksperimen, soal diberikan di awal sebelum mendapatkan *treatment* dan diakhir setelah mendapatkan *treatment*. Sedangkan untuk kelompok kontrol, soal diberikan di akhir penelitian.

Observasi peneliti ini yang dilakukan secara non tes yaitu untuk mengetahui penguasaan afektif siswa, baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol. Obsrvasi pada siswa dilakukan pada setiap pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan empat kali pertemuan dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuannya untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tes merupakan suatu bentuk dari pengukuran. Tes yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan atau gerakan yang dilakukan di awal dan diakhir, untuk mendapatkan data *pre-test* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tes dilakukan pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk setiap indikatornya. Setelah itu dilakukan perbandingan untuk melihat perbedaan penguasaan tari Kandagan pada kelompok yang diberi *treatment* yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*.

K. Skema dan alur penelitian



Skema 3.1
Alur Penelitian